



Motivasi menjadi wirausaha di daerah Karawang

Hadrotul Khairun Nissa Al izzah¹, Artarina D. A. Samoedra²

^{1,2}Universitas Widyatama

¹hadrotul.khairun@widyatama.ac.id, ²artarina@widyatama.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 April 2022

Disetujui 10 Mei 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

Kata kunci:

Motivasi; Wirausaha;
Motivasi berwirausaha;
Need for achievement;
Locus of control;
Independence; Egoistic
passion

Keywords :

Motivation; Entrepreneur;
Entrepreneurial motivation;
Need for achievement;
Locus of control;
Independence; Egoistic
passion

ABSTRAK

Kehadiran peran wirausaha akan memberikan dampak pada perbaikan keadaan perekonomian negara serta kemajuan perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia harus ikut memberi dukungan untuk membangkitkan minat masyarakat dalam berwirausaha supaya permasalahan sedikitnya lapangan pekerjaan ini terselesaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa empat faktor yang mempengaruhi motivasi menjadi wirausaha di Karawang diantaranya yaitu *need for achievement*, *locus of control*, *independence*, dan *egoistic passion*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi, permasalahan dan motivasi untuk menjadi wirausaha di Karawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya empat faktor timbulnya motivasi berwirausaha yang dimiliki pada wirausaha di Karawang. Faktor tersebut dapat timbulnya seseorang memiliki motivasi berwirausaha *Need for achievement*, *Locus of control*, *Independence*, *egoistic passion*. Motivasi mereka menjadi wirausaha atas dorongan yang muncul dari diri sendiri atau faktor motivasi intrinsik, dimana dorongan tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan dan kepuasan diri mereka, serta kesuksesan dalam berwirausaha karena dengan terpenuhinya kebutuhan intrinsik.

ABSTRACT

The presence of the role of entrepreneurs will have an impact on improving the state of the country's economy and the progress of the Indonesian economy. The Indonesian government must participate in providing support to generate public interest in entrepreneurship so that the problem of the lack of employment opportunities is resolved. The purpose of this study is to analyze four factors that influence the motivation to become an entrepreneur in Karawang, including need for achievement, locus of control, independence, and egoistic passion. The research approach used is descriptive qualitative and research using exploratory case study methods used to obtain information, problems and motivation to become entrepreneurs in Karawang. Data collection techniques are used for direct observation, interviews, and documentation. The results suggests that there are four factors for the emergence of entrepreneurial motivation owned by entrepreneurs in Karawang, as well as success in entrepreneurship because of the fulfillment of intrinsic needs. These factors can lead to someone having entrepreneurial motivation Need for achievement, Locus of control, Independence, egoistic passion. Their motivation to become entrepreneurs is driven by self-motivation or intrinsic motivation, where the drive aims to achieve the goals they want and their self-satisfaction, as well as success in entrepreneurship because of the fulfillment of intrinsic needs.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kurang banyaknya Lapangan pekerjaan di Indonesia menyebabkan, tingkat pengangguran semakin tinggi dan membuat masyarakat semakin sulit mendapatkan pekerjaan yang layak dan hidup yang memadai, sedangkan permintaan kualitas kinerja sumber daya manusia semakin tinggi, serta paksaan untuk mempunyai keahlian khusus yang lebih dan tidak mudah untuk terpenuhi (R. T. Siregar et al., 2021). Orang mencari jalan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran dan berwirausaha merupakan salah satu jalan alternatif terbaik. Seorang wirausahawan ialah orang yang dapat memerikan solusi yang tepat untuk masalah yang sedang terjadi, seperti kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia. Solusi yang ditawarkan pun pasti sesuai dengan kebutuhan pasar (Mutiarasari, 2018).

Tingginya angka pengangguran ini merupakan masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Adapun hal yang mampu menolong Kota Manado dari tingginya angka pengangguran adalah dengan berwirausaha. Berwirausaha menjadi solusi dalam memperbaiki bahkan menunjang

perekonomian suatu daerah. Salah satu kegiatan ekonomi rakyat yang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah adalah Usaha Kecil dan Menengah. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah. Pengembangan usaha ekonomi rakyat saat ini seharusnya memberikan dua dampak sekaligus yaitu pertumbuhan dan pemerataan (Mantik et al., 2020).

Menurut Nurbudiyani (2013), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Technopreneurship menggabungkan antara kemampuan kewirausahaan dengan penguasaan dibidang teknologi oleh setiap wirausaha (D. Siregar et al., 2020).

Kehadiran peran wirausaha akan memberikan dampak pada perbaikan keadaan perekonomian negara serta kemajuan perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia harus ikut memberi dukungan untuk membangkitkan minat masyarakat dalam berwirausaha supaya permasalahan sedikitnya lapangan pekerjaan ini terselesaikan. Serta memberikan motivasi dan minat yang lebih besar kepada masyarakat untuk menjadi wirausaha khususnya pada anak muda atau pada generasi milenial (Dewi, 2017). Motivasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang yang bekerja di bidang usaha guna untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai. Motivasi hubungannya dekat sekali dengan tujuan yang dikehendaknya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Widyasari, 2015:33 dalam (Baskara & Has, 2018).

Motivasi merupakan sebuah kunci yang akan membuka potensi seseorang. Jika seseorang memiliki potensi tetapi tidak memiliki motivasi maka potensi tersebut tidak akan berubah menjadi sebuah kemampuan (Kahayani, 2017). Menurut Vanesaar dalam Aidha (2017) motivasi kewirausahaan merupakan dorongan dari dalam diri supaya bisa menjadi mandiri dan berguna bagi masyarakat. Motivasi harus dimiliki dan sangat dibutuhkan untuk anak muda yang berwirausaha. Anak muda yang memiliki motivasi mampu mengidentifikasi dan menggunakan peluang usaha untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Menjadi wirausaha merupakan sebuah peluang besar yang menantang untuk anak muda bebas berkreasi, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan berinovasi serta turut berpartisipasi dalam membangun Indonesia yang lebih maju (Rizki, 2016). Menurut Wanto (2014) menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha merupakan perilaku seseorang yang muncul dari dalam diri sendiri dan memfokuskan dirinya untuk memahami sebuah tindakan guna menjadi wirausahawan. Menurut (Wanto, 2014), terdapat empat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menjadi wirausaha, yaitu: 1. Need for achievement, merupakan sebuah motif untuk bersaing dengan baik pada dirinya sendiri dan orang lain untuk mendapatkan prestasi tertinggi. 2. Locus of control, seseorang mempunyai keyakinan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain untuk mengontrol usahanya yang nantinya akan berpengaruh kepada hasil usaha. 3. Independence, seorang wirausahawan yang mempunyai keinginan mandiri, bebas dari tekanan, memiliki lebih banyak waktu. 4. Egoistic passion, merupakan suatu gairah untuk menggapai pencapaian yang besar, dapat diartikan juga sangat mencintai, suatu ego yang besar pada pekerjaan.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Masuo et al. (2001) dalam Austhi (2017) mengatakan bahwa kesuksesan berbisnis adalah kombinasi dari hal yang berhubungan dengan ekonomi seperti pengembalian asset, penjualan, keuntungan, pegawai, dan tingkat kelangsungan bisnis, dan hal yang tidak berhubungan dengan keuangan seperti kepuasan pelanggan, pengembangan pribadi, dan pencapaian personal.

Menurut Kementerian BUMN mengatakan bahwa Karawang merupakan salah satu daerah yang perkembangan UMKM yang mengalami cukup pesat, dan Karawang merupakan sebuah kawasan yang sangat berpotensi untuk mengembangkan dan membangun sektor UMKM. Berdasarkan data Badan Statistik karawang tahun 2016, UMKM Kabupaten Karawang meningkat 5,47% atau setara dengan 233.606 unit usaha atau perusahaan non pertanian. Pesatnya pertumbuhan UMKM di Karawang belum terlepas dari permasalahan seperti, permodalan, inovasi produk, tidak bisa memasarkan produk, kurang kompetensi dan kualitas sumberdaya manusia, manajemen kreatifitas (Maknun, 2016). Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) akan membantu untuk mengantisipasi dan penyelesaian masalah pada UMKM bersama dengan Pemerintah Kabupaten Karawang. Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menjadi wirausaha di Karawang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memaparkan atau menggambarkan fenomena yang dialami oleh subyek dan untuk memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data yang diperoleh (Lexy J, 2007). Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi, permasalahan dan motivasi untuk menjadi wirausaha di Karawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data terbagi menjadi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini melibatkan tiga informan wirausaha di Karawang. Ketiga informan ini memiliki karakteristik berbeda-beda. Motivasi tiga informan bervariasi. Dapat dilihat dari faktor timbulnya informan memiliki motivasi berwirausaha diantaranya *need for achievement, locus of control, independence, dan egoistic passion*. Berikut hasil yang diperoleh dari wawancara bersama informan mengenai motivasi menjadi wirausaha.

Need for Achievement

Informan mengatakan bahwa tanggung jawab owner yang sangat berperan penting dalam jalannya wirausaha, seperti harus manage semua pekerja dapat bekerja dengan baik agar tidak telat pengiriman, bisa handle semua tugas, mengawasi setiap proses, dan memikirkan ide-ide cemerlang untuk terus berinovasi agar usaha dapat bersaing dan terus tumbuh. Dalam wirausaha tidak selamanya berjalan mulus pasti setiap wirausaha pernah mengalami hambatan. Hambatan yang dialami oleh dua informan adalah karyawan. Menurut salah satu informan hambatan terjadi karena turn overnya karyawan. Sistem perekrutannya yang tidak profesional sehingga kualitas karyawan pun yang bekerja asal-asalan. Dan hambatan informan lainnya jika mendekati event tertentu seperti bulan ramadhan dan lebaran mereka kewalahan melayani customer karena kekurangan karyawan, tetapi ketika event tersebut selesai informan bingung ketika merekrut karyawan baru akan ditempatkan dimana.

Pada penelitian ini mereka yang berwirausaha memiliki kreatifitas yang tinggi. Mereka yang berwirausaha memahami dan memiliki tanggung jawab pada tugasnya sebagai owner. Mereka juga berani mengambil resiko dan pernah mengalami beberapa hambatan dan tantangan saat menjalankan wirausaha mereka.

Locus of Control

Dari ketiga informan mereka mengatakan bahwa mereka yakin bisa menjadi wirausaha yang sukses dan mereka akan terus berkarir di wirausaha, karena dengan berwirausaha mereka mendapatkan pendapatan yang lebih dari seorang karyawan. Berkarir menjadi wirausaha sudah mengubah hidup mereka menjadi lebih baik, khususnya merubah ekonomi mereka.

Pada penelitian ini mereka sangat yakin akan sukses menjadi wirausaha. Dengan keyakinan mereka untuk menjadi wirausaha mereka akan terus berkarir sebagai wirausahawan. Mereka tidak takut gagal saat memulai maupun saat menjalankan wirausaha, karena bagi mereka kegagalan merupakan pelajaran yang berharga untuk dirinya dan usaha selanjutnya. Berkat wirausaha mereka merasa hidupnya berubah menjadi lebih baik khususnya dari segi ekonomi.

Independence

Ketiga informan mengatakan bahwa kebebasan dalam melakukan pekerjaan tidak tergantung dengan orang lain adalah hal yang mereka inginkan. Keputusan menjadi wirausaha merupakan keputusan yang muncul dari diri sendiri tidak ada paksaan. Keinginan menjadi wirausaha muncul dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang timbul dari diri sendiri dan faktor eksternal yang timbul dari lingkungan, pekerjaan, dan keluarga. Dua informan mengatakan bahwa mereka beralih menjadi wirausaha karena merasa tidak enjoy dan sudah bosan bekerja sebagai karyawan. Maka kebebasan yang dimiliki ketiga informan digunakan dengan sebaik mungkin untuk membangun usaha mereka. Mereka bebas mengekspresikan ide-ide cemerlangnya, kreatif dan inovatif tanpa adanya batasan dari atasan atau orang lain.

Pada penelitian ini yang memotivasi mereka untuk menjadi wirausaha di karawang adalah karena merasa tidak enjoy dan bosan bekerja sebagai karyawan. Pada salah satu informan di penelitian ini mengatakan ingin berwirausaha dikarenakan ingin mendapatkan uang tambahan untuk memenuhi

kebutuhan pribadi. Motivasi mereka menjadi wirausaha juga muncul dari diri sendiri tidak adanya paksaan. Dan mereka makin termotivasi karena mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan.

Egoistic Passion

Informan mengatakan bahwa bidang wirausaha yang mereka geluti saat ini adalah bidang yang mereka sukai. Sehingga mereka terus memberikan inovasi dan kreatif pada wirausaha mereka. Dengan berinovasi dan berkreasi merupakan cara bersaing untuk tetap bertahan didalam pasar. Inovasi yang ditawarkan oleh informan bermacam-macam diantaranya adalah memberikan paket khusus, meningkatkan service yang lebih baik, mengubah limbah menjadi barang yang bernilai, memberikan promo, dan lain-lain. Dengan cara ini mereka dapat bertahan dalam persaingan pasar.

Pada penelitian ini mereka yang berwirausaha mengatakan bahwa sangat senang menjalankan usahanya karena mereka berada di bidang usaha yang mereka sukai. Sehingga mereka dengan mudah untuk memikirkan dan menyalurkan ide-ide kreatif dan inovasi untuk menumbuhkan wirausaha mereka.

KESIMPULAN

Informan memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda untuk mendukung mereka mencapai kesuksesan. Mereka memutuskan untuk menjadi wirausaha karena di pengaruhi beberapa faktor. Empat faktor terhadap timbulnya seseorang memiliki motivasi berwirausaha *Need for achievement, Locus of control, Independence, egoistic passion*. Motivasi mereka menjadi wirausaha atas dorongan yang muncul dari diri sendiri atau faktor motivasi intrinsik, dimana dorongan tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan dan kepuasan diri mereka. Berkaitan dengan penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menggali lebih dalam factor-faktor motivasi berwirausaha lainnya dengan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. (2017). Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 1(1), 42–59.
- Austhi, D. (2017). Motivasi berwirausaha dan kesuksesan berwirausaha pada wirausahawan wanita anne avanite. *Agora*, 5(1).
- Badan Pusat Statistik Karawang. (2017). Hasil pendaftaran (*Listing*) usaha/perusahaan sensus ekonomi 2016 di Kabupaten Karawang. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
- Baskara, A., & Has, Z. (2018). Pengaruh motivasi, kepribadian dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). *PEKA*, 6(1), 23–30.
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia*. Deepublish.
- Kahayani, V. (2017). Studi tentang motivasi anak muda untuk berwirausaha di Kecamatan Samarinda Kota. *Journal Administrasi Bisnis*, 5(1), 53–66.
- Lexy J, M. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Maknun, I. (2016). Peran kelompok usaha dan pemberdayaan ekonomi keluarga (KUPEK) assolahiyah dalam upaya menciptakan kemandirian masyarakat di bidang ekonomi. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 1(1).
- Mantik, J. C., Tewal, B., & Dotulong, L. O. H. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–75.
- Nurbudiyani, I. (2013). Model pembelajaran kewirausahaan dengan media koperasi sekolah di SMK kelompok bisnis dan manajemen. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).

- Rizki, H. F. (2016). Motivasi kewirausahaan pengusaha muda (Studi kasus berwirausaha pada pengusaha muda di Sleman). *Universitas Islam Indonesia*.
- Siregar, D., Purnomo, A., Mastuti, R., Napitupulu, D., Sadalia, I., Sutiksno, D. U., Putra, S. H., Sahir, S. H., Revida, E., & Simarmata, J. (2020). *Technopreneurship: Strategi dan inovasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, R. T., Purba, T., Manurung, T. S., Albaihaqi, U., Pulungan, U. Y. S., Purba, V. A., Yanti, V., Novitasari, W., Nasution, W. S., & Sitohang, W. V. (2021). *Ekonomi pembangunan: Tinjauan manajemen dan implementasi pembangunan daerah*. Yayasan Kita Menulis.
- Wanto, S. F. (2014). Pengaruh kemandirian dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(3), 185–192.